



## Implementasi ujian madrasah di Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo Kabupaten Pasuruan

Dwi Marta Marwatul Wardah, Nur Hadi\*, Joan Hesti Gita Purwasih  
Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia  
\*Penulis korespondensi, Surel: nur.hadi.fis@um.ac.id

Paper received: 15-05-2022; revised: 30-05-2022; accepted: 15-06-2022

### Abstract

Evaluation is a measure of student achievement in the learning process. Educational institutions carry out evaluations with the aim of measuring and assessing the achievement of student competencies, as a reference in improving the quality of learning, knowing strengths and weaknesses in the learning process, and can be used as a basis for decision making, and improving the learning process that has been implemented. One of the learning evaluation models is the Madrasah Exam. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo is an educational institution that is integrated with Islamic boarding schools, so that the majority of students are santri. Located in Kalirejo Village, Gondangwetan District, Pasuruan Regency, this research was conducted with the aim of knowing the efforts of an institution or educational institution in making adjustments to the acceleration of technology through the implementation of madrasa exams at MA Miftahul Ulum Kalirejo in 2021. This study uses a qualitative approach with data collection techniques purposive sampling. The data collection process was carried out by observation, structured interviews, and documentation. The data that has been collected is then analyzed by data reduction. The results of this study explain the efforts and strategies carried out by madrasahs to adapt themselves to technological acceleration through the implementation of the madrasa exam at MA Miftahul Ulum from pre-implementation to the implementation process as well as Robert K. Merton's perspective on structural functionalism with the concept of function and dysfunction from the implementation.

**Keywords:** madrasah exams; implementation; functions-dysfunctions

### Abstrak

Evaluasi merupakan tolak ukur ketercapaian peserta didik dalam proses pembelajaran. Lembaga pendidikan melaksanakan evaluasi dengan tujuan menilai dan mengevaluasi ketercapaian kompetensi peserta didik, sebagai dasar dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, dan dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, serta perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Salah satu model evaluasi pembelajaran yaitu Ujian Madrasah. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo merupakan salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pondok pesantren, sehingga mayoritas peserta didiknya merupakan santri. Bertempat di Desa Kalirejo Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui upaya sebuah institusi atau lembaga pendidikan dalam melakukan penyesuaian terhadap percepatan teknologi melalui implementasi ujian madrasah di MA Miftahul Ulum Kalirejo pada Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data purposive sampling. Proses pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Data yang sudah terhimpun kemudian dianalisis dengan reduksi data. Hasil dari penelitian ini menjelaskan tentang upaya dan strategi yang dilakukan madrasah untuk menyesuaikan diri dengan percepatan teknologi melalui implementasi ujian madrasah di MA Miftahul Ulum mulai dari pra pelaksana hingga proses pelaksanaannya serta perspektif Robert K. Merton mengenai struktural fungsionalism dengan konsep fungsi dan disfungsi dari adanya implementasi yang dilakukan oleh madrasah.

**Kata kunci:** ujian madrasah; implementasi; fungsi-disfungsi

## 1. Pendahuluan

Evaluasi merupakan suatu proses pertimbangan atau keputusan terhadap suatu nilai yang dibuat dari berbagai pengamatan, latar belakang serta pelatihan dari seorang evaluator (Ismanto, 2014). Tujuan dari evaluasi adalah mengukur dan menilai ketercapaian kompetensi peserta didik, sebagai dasar bagi pendidik dan peserta didik dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran, selain itu juga untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan dalam proses pembelajaran, sehingga hasil penilaian tersebut dapat dijadikan dasar untuk pengambilan keputusan, dan perbaikan proses pembelajaran yang telah dilaksanakan untuk proses selanjutnya (Hamdan, 2017). Sehingga beberapa kebijakan tertentu dalam lembaga pendidikan mengacu pada hasil dari evaluasi pembelajaran. Oleh karena itu evaluasi menjadi salah satu unsur paling signifikan dalam proses pembelajaran.

Ujian Nasional merupakan salah satu dari metode evaluasi pembelajaran terkhusus bagi peserta didik yang akan melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Berdasarkan Permendikbud Nomor 888/A4.1/HK/2017 tentang Pelaksanaan Ujian Nasional Tahun Ajaran 2016/2017 bahwa Ujian Nasional di prioritaskan menjadi Ujian Nasional Berbasis Komputer. Sehingga mengacu dari adanya peraturan tersebut serta upaya merespon percepatan teknologi yang hadir maka model ujian beralih dari PBT (Paper Basic Test) menjadi CBT (Computer Basic Test). Hal ini dilakukan untuk terus menyesuaikan standar kelulusan peserta didik pada kondisi sektor pendidikan dari tahun ke tahun.

Dewasa ini, dunia pendidikan Indonesia sedang menghadapi pandemi COVID-19 yang terjadi mulai bulan Maret 2020. Berbagai sektor terdampak pandemi mulai dari ekonomi, kesehatan bahkan pendidikan. Berdasarkan surat edaran dari Kemendikbud nomor B-1673.1/DJ.I/08/2020 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) menjelaskan bahwa Penyelenggaraan pembelajaran di masa pandemi Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) dilakukan dengan: a) pembelajaran tatap muka terbatas dengan tetap menerapkan protokol kesehatan; dan/ atau b) pembelajaran jarak jauh. Edaran tersebut menjadi acuan beberapa sekolah melakukan pembelajaran secara (daring) dalam jaringan atau tatap muka terbatas.

Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo sebagai salah satu lembaga pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren memilih untuk tetap melakukan pembelajaran tatap muka karena keterbatasan akses peserta didik terhadap teknologi. Berdasarkan hasil wawancara dengan Waka Kurikulum madrasah, motif yang mendasari madrasah melakukan hal tersebut adalah surat edaran kemendikbud nomor 23425/A5/HK.01.04/2021 pada poin IV dan V yang menjelaskan bahwa, sekolah dan madrasah berasrama dapat membuka asrama dan melakukan pembelajaran tatap muka terbatas di satuan pendidikan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut: masa transisi bulan I: 50%, masa kebiasaan baru bulan I: 0%; masa transisi bulan II: 100%, masa kebiasaan baru bulan II: 100%.

Selanjutnya pada poin V, Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka terbatas, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan pembelajaran jarak jauh bagi anaknya. MA Miftahul Ulum Kalirejo juga memberikan pilihan kepada orang tua peserta didik yang tidak bermukim di pondok untuk melanjutkan proses pembelajaran jarak jauh atau mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) terbatas.

Selain memberikan dampak yang cukup signifikan pada proses pembelajaran, fenomena pandemi COVID-19 juga berpengaruh pada evaluasi pembelajaran. Penyesuaian dengan aturan pemerintah yang berakibat pada pengurangan jam KBM dan beberapa kali meliburkan madrasah membuat ujian kelulusan harus dimundurkan beberapa hari dari *timeline* sebelumnya. Dampak yang terjadi dari hal tersebut adalah terbenturnya jadwal ujian kelulusan dengan ujian *kwartal* (ujian trimester madrasah diniyah) di pondok pesantren, sehingga madrasah harus melakukan sinkronisasi dengan pihak pesantren.

Dalam penelitiannya Hamdan (2017) menyatakan bahwa salah satu upaya untuk menanggapi era teknologi saat ini adalah setiap instansi pendidikan dituntut untuk dapat menyesuaikan diri dan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi guna memudahkan dan meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pendidikan, pembelajaran dan penilaian". Namun faktanya tidak semua lembaga pendidikan yang ada saat ini dapat menyesuaikan diri secara maksimal dengan kehadiran teknologi, salah satunya adalah lembaga pendidikan pesantren, atau yang terintegrasi dengan pesantren. Adanya hal tersebut mengharuskan Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo juga melakukan upaya dan strategi implementasi ujian yang sederhana mungkin bagi peserta didik. Beberapa strategi dilakukan agar siswa dapat melaksanakan ujian dengan menyesuaikan pada kebijakan pemerintah setempat dengan merancang sebuah media sendiri untuk ujian madrasah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, peneliti mengkaji bentuk strategi yang dilakukan oleh lembaga pendidikan dalam implementasi ujian kelulusan di MA Miftahul Ulum Kalirejo pada tahun 2021 sebagai upaya merespon percepatan teknologi. Penelitian ini dikaji dengan menggunakan perspektif Struktural fungsionalisme yang di usung oleh Robert K. Merton. Ia berpandangan bahwa objek analisa sosiologi dari perspektif struktural fungsionalisme adalah fakta sosial seperti: peranan sosial, organisasi kelompok, pola-pola institusional, pola pengendalian sosial dan sebagainya. Perspektif ini lebih ditujukan pada konsep fungsi dan disfungsi, yang mana suatu institusi dapat berfungsi bagi suatu unit sosial dan sebaliknya atau mengalami disfungsi. Sehingga dalam penelitian ini akan dikaji secara mendalam terkait implementasi ujian madrasah di MA Miftahul Ulum Kalirejo berdasarkan konsep fungsi dan disfungsi Robert K. Merton.

## 2. Metode

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Kualitatif yaitu suatu pendekatan atau penelusuran dalam penelitian yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala secara sentral (Creswell, 2008). Meninjau pada objek kajian penelitian yaitu Implementasi (UM) Ujian Madrasah Siswi Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo yang mayoritas peserta didiknya merupakan santri, maka kualitatif adalah pendekatan paling relevan untuk mengeksplorasi dan memahami gejala sosial di madrasah tersebut. Adapun teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini berupa observasi, wawancara terstruktur, dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu: primer berupa observasi, wawancara dan Sekunder, berupa dokumentasi dan studi kepustakaan.

Pemilihan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* (pengambilan sampel secara bertujuan) karena dalam memilih calon informan, peneliti memberikan beberapa ciri-ciri spesifik agar informasi lebih terarah dan dapat tertuju langsung. Dalam seluruh proses wawancara peneliti menggunakan alat pendukung berupa

*smartphone* sebagai alat perekam untuk membantu dalam proses transkrip wawancara, serta untuk mendokumentasikan penelitian sebagai validasi proses penggalan data.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik reduksi data dan matriks dengan mengidentifikasi hasil temuan data dan mengaitkannya dengan rumusan penelitian yang dikaji (Moleong, 2015). Reduksi dan matriks ini juga dilakukan untuk membatasi antara hasil temuan dan fokus penelitian.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1. Implementasi Ujian Madrasah (UM) MA Miftahul Ulum Kalirejo selama Pandemi COVID-19

Penerapan ujian madrasah yang dilaksanakan di MA Miftahul Ulum Kalirejo dilakukan secara (daring) dalam jaringan. Kebijakan ini berdasarkan pada keputusan madrasah yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah dan pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki sebuah aturan bahwa santriwan maupun santriwati tidak diperbolehkan untuk mengoperasikan teknologi seperti *smartphone* dan *laptop*, namun karena model pelaksanaan ujian dilakukan secara daring maka pihak MA melakukan koordinasi dengan pihak pondok untuk mengizinkan santri mengoperasikan perangkat teknologi pada proses pelaksanaan ujian dengan pengawasan ketat.

Keterbatasan akses tersebut menjadikan madrasah harus berupaya merancang aplikasi yang sederhana dalam implementasi ujian madrasah, sehingga model ujian madrasah diterapkan dengan menggunakan aplikasi *Google Sites* dan *Google Form*.

Adapun implementasi ujian madrasah (UM) terbagi menjadi dua proses yaitu pra ujian dan pelaksanaan ujian.

##### 3.1.1. Pra Ujian Madrasah

Beberapa proses yang dilakukan sebelum ujian madrasah dilaksanakan yaitu: 1) pembuatan soal oleh guru. Sesuai dengan keputusan bersama pihak Kelompok Kerja Madrasah (KKM), maka soal langsung dibuat oleh guru mata pelajaran masing-masing sebelum ujian berlangsung. Rentang waktu yang diberikan berkisar dua minggu agar tidak terlalu mendekati proses peng-*input*-an soal pada aplikasi. 2) Pembuatan aplikasi soal. Aplikasi yang digunakan dalam Ujian Madrasah ini berupa *google form* dan *google sites*, alasannya karena lebih praktis dan tidak berbayar selain itu juga bisa terintegrasi dengan satu akun yaitu akun *google* madrasah. 3) Peng-*input*-an soal pada aplikasi. a) Login langsung pada akun *g-drive* madrasah terlebih dahulu mendaftarkan akunnya pada *google* agar seluruh file yang berkaitan dengan ujian dapat terintegrasi pada satu akun. b) Membuat template di *g-form* dengan menambahkan kop pada template soal yang berupa pilihan ganda untuk efektifitas dalam proses peng-*input*-an soal setiap mata pelajaran. c) Proses peng-*input*-an soal dilakukan satu persatu karena soal setiap mata pelajaran tidak bisa di input secara sekaligus. d) Pengecekan seluruh soal, sebelum beralih pada peng-*input*-an soal mata pelajaran selanjutnya operator akan mengecek keseluruhan isi dari soal yang telah di input untuk meminimalisir kesalahan ketik. Jika sudah maka operator akan melanjutkan input soal mata pelajaran selanjutnya. e) Upload soal dan copy link, ketika seluruh soal sudah di input dan dicek maka operator akan mencopy link *g-form* kemudian memasukkannya pada *g-site* yang sebelumnya dibuat. f) Editing, seluruh link

soal yang sudah ditambahkan pada google sites di edit agar terlihat sederhana dan mudah diakses oleh peserta didik saat proses pelaksanaan. g) Memperpendek link soal agar dapat di akses oleh seluruh peserta didik di perangkat masing-masing.



Gambar 1. Tampilan Bagian Sampul Ujian Madrasah pada G Sites  
Sumber: um.mamu2021@gmail.com

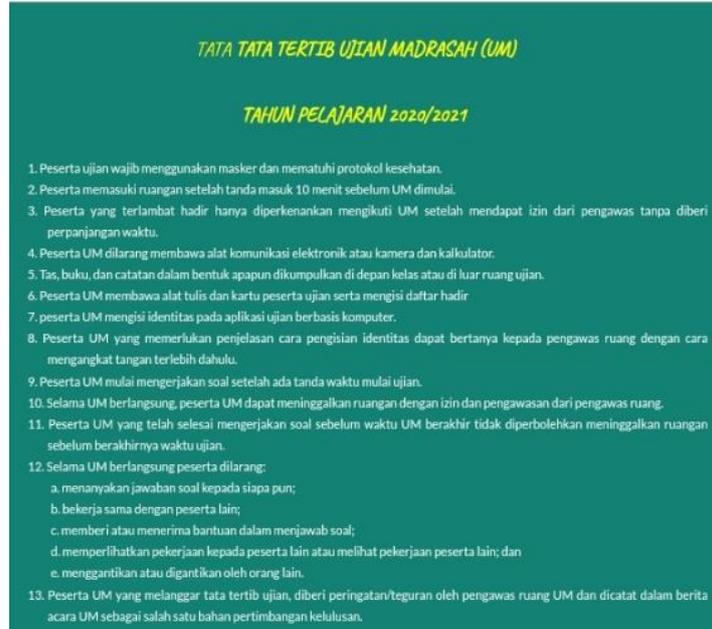


Gambar 2. Tampilan Halaman Pertama Media Ujian Madrasah pada G Form  
Sumber: um.mamu2021@gmail.com

### 3.1.2. Proses Pelaksanaan Ujian Madrasah

Ujian Madrasah Miftahul Ulum Kalirejo dilaksanakan secara semi daring karena siswi masih harus memasuki ruang ujian untuk mengakses media ujian yang terkoneksi dengan internet. pelaksanaan ujian dilakukan dengan 3 shift putri dan 2 shift putra. Ujian Madrasah dimulai dari pukul 08.00 - 16.00 WIB.

Satu ruang di isi oleh 12 orang peserta ujian dan dua pengawas dengan jarak setiap bangku satu meter lebih serta wajib memakai masker. Setiap bangku sudah disediakan komputer masing-masing dalam kondisi sudah mengakses halaman depan dari aplikasi. Peserta didik hanya perlu mengklik tombol mata pelajaran sesuai jadwal ujian.



**Gambar 3. Tata Tertib Ujian yang Ditampilkan di G-Sites**  
Sumber: um.mamu2021@gmail.com



**Gambar 4. Suasana Ruang Ujian**



**Gambar 5. Suasana Ruang Ujian**



**Gambar 6. Tombol Akses Mata Pelajaran yang Ditampilkan di G-Sites**

Setelah masuk pada *G-Form* yang berisi soal, peserta didik hanya perlu mengklik tombol saja karena soal berupa pilihan ganda. Jika telah selesai mengerjakan dan peserta didik mengklik tombol kirim, maka otomatis nilai akan muncul pada kolom *spreadsheet* sesuai mata pelajaran tanpa perlu dikoreksi oleh guru.

### **3.2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Ujian Madrasah MA Miftahul Ulum Kalirejo**

Hasil wawancara dengan waka kurikulum dan juga operator, pelaksanaan Ujian madrasah di MA Miftahul Ulum Kalirejo didukung oleh berbagai faktor yaitu; penyesuaian yang adaptif pada kebijakan. Namun atas kerjasama yang baik antara kepala madrasah, waka kurikulum, dewan guru, dan operator maka ujian kelulusan dapat terlaksana dengan lancar. Selain itu operator memiliki wawasan yang cukup terkait teknologi sehingga berpengaruh pada pembuatan media ujian yang sederhana dan mudah dioperasikan dan soal tidak perlu dikoreksi oleh para guru karena nilainya sudah *update* secara otomatis pada *spreadsheet*.

Adapun selain beberapa faktor pendukung yang telah dijelaskan, terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam proses implementasi ujian madrasah yaitu: beberapa peserta didik yang mayoritas santri tidak memahami cara menggunakan aplikasi saat hari pertama, karena keterbatasan akses pada teknologi membuat peserta masih "*kikuk*" atau kurang terbiasa mengoperasikan media ujian. Perangkat yang tiba-tiba terputus koneksinya dari internet sehingga harus menggunakan data pribadi atau *tetring*.

Hal ini juga berakibat pada hilangnya hasil ujian peserta didik karena belum sempat disimpan. Keterbatasan SDM terkait wawasan teknologi membuat *input* an soal hanya dilakukan oleh dua orang operator sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama, selanjutnya berbagai pihak madrasah sepakat untuk menjadikan hal tersebut sebagai evaluasi selanjutnya untuk meningkatkan kualitas SDM madrasah dalam bidang teknologi di berbagai elemen madrasah. Terakhir banyaknya *shift* yang disebabkan oleh himbauan untuk mematuhi protokol kesehatan membuat waktu pengerjaan terbatas.

### **3.3. Impelentasi Ujian Berdasarkan Perspektif Robert K. Merton dengan Konsep Fungsi dan Disfungsi pada *Struktural Fungsionalisme***

Robert K. Merton sebagai salah satu tokoh perspektif struktural fungsionalism berpendirian bahwa salah satu objek analisa sosiologi adalah fakta sosial yang salah satunya adalah pola-pola institusi dan organisasi kelompok serta pengendalian sosial (Ritzer, 2014). Teori yang berpandangan bahwa setiap masyarakat memiliki peran masing-masing yang saling terikat satu sama lain. Peran tersebut dilakukan untuk mencapai sebuah keseimbangan

(equilibrium). Titik tekan teori tersebut pada sebuah keteraturan sistem (order). Hal tersebut memiliki relevansi dengan tindakan MA Miftahul Ulum Kalirejo dalam mengimplementasikan model ujian madrasah dengan menggunakan *g-form* dan *g-sites*. Salah Satu konsep yang dibangun oleh Robert dalam teori ini yaitu Fungsi dan Disfungsi.

Implementasi ujian Madrasah yang diadakan di MA Miftahul Ulum Kalirejo pada tahun ini dalam aspek fungsi memiliki fungsi manifes dan fungsi laten. Fungsi pertama atau manifes menyangkut pada beberapa fungsi yang diharapkan (*intended*), sedangkan fungsi kedua atau laten adalah fungsi yang tidak diharapkan (*non-intended*). Fungsi yang diharapkan dari adanya implementasi ujian madrasah ini yaitu; penyesuaian yang adaptif pada teknologi, karena MA Miftahul Ulum Kalirejo sebagai sekolah yang masih cukup muda MA Miftahul Ulum Kalirejo berusaha melakukan perkembangan dan peningkatan kualitas sekolah dengan adaptif pada teknologi. Salah satu upaya yang dilakukan adalah berusaha merancang sendiri aplikasi ujian madrasah yang sederhana yang dapat diakses oleh peserta didik yang mayoritas adalah santri. Fungsi dari implementasi ini juga menjadikan sekolah lebih mandiri karena dapat merancang media yang aplikatif, efektif dan ekonomis dalam segi waktu dan biaya.

Namun dari implementasi tersebut, beberapa fungsi laten (*non-intended*) yang tidak diharapkan juga turut hadir, seperti adanya ketidaksiapan dalam merespon terlalu cepat membuat beberapa elemen dari sekolah meliputi panitia ujian harus bekerja ekstra dalam merancang media ujian madrasah, belum lagi *trial and error* dalam proses pelaksanaan karena model ujian ini adalah yang pertama bagi MA Miftahul Ulum. Tidak dapat dihindari juga hal ini memiliki dampak pada pelaksanaan ujian itu sendiri yang mana dalam pengawasannya masih membutuhkan teknisi operator ketika mengalami beberapa disfungsi lain seperti koneksi internet yang terputus atau peserta didik yang masih belum memahami pengoprasian media tersebut.

Konsekuensi lain yang hadir adalah keterbatasan waktu akibat pandemi COVID-19. *Shift* yang diberlakukan pada implementasi ujian tahun ini meski dianggap efektif karena lebih terkendali namun berakibat pada waktu pengerjaan yang terbatas. Hal ini dimaksudkan bahwa implementasi ujian madrasah yang dilakukan oleh MA Miftahul Ulum Kalirejo ini merupakan bentuk upaya suatu institusi sosial agar dapat fungsional bagi unit sosial lain yang dalam hal ini peserta didik. Namun beberapa hal lain menjadi disfungsi ketika dihadapkan pada faktor dari luar kendali institusi tersebut. Sehingga adanya beberapa disfungsi ini adalah bagian dari dari upaya institusi untuk mencapai sebuah fungsi yang diharapkan.

#### 4. Simpulan

Beberapa transformasi model ujian kelulusan dilakukan untuk bisa menyesuaikan situasi dan kondisi pendidikan yang terus dinamis. Salah satu bentuknya juga yaitu penyesuaian pada teknologi. Pada tahun 2017, setiap sekolah sudah diupayakan untuk melakukan ujian nasional dengan menggunakan komputer atau berbasis teknologi. Hal ini juga merupakan tantangan tersendiri bagi MA Miftahul Ulum Kalirejo. Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Kalirejo sebagai salah satu satuan pendidikan yang terintegrasi dengan pesantren melakukan berbagai upaya dalam pelaksanaan ujian madrasah secara semi daring dengan melakukan sinkronisasi dan koordinasi dengan pihak pondok pesantren. Salah satu hal yang dilakukan untuk melakukan penyesuaian yang adaptif pada teknologi yang semakin canggih adalah merancang media ujian sederhana yang dapat di operasikan oleh peserta didik saat ujian. Hasilnya dari penelitian ini adalah implementasi Ujian Madrasah yang dilakukan oleh

MA Miftahul Ulum pada tahun 2021 dengan menggunakan media G-Sites dan G-Form. Hal ini dilakukan untuk menyesuaikan pada peraturan pemerintah serta kondisi peserta didik di madrasah. Penelitian ini juga dikaji dengan menggunakan teori struktural fungsionalisme milik Robert K. Merton dengan konsep Fungsi dan Disfungsi dari keputusan implementasi Ujian menggunakan media tersebut.

### Daftar Rujukan

- Batubara, H. H. (2017). Studi implementasi ujian online menggunakan lms moodle pada mahasiswa PGMI Uniska Mab Banjarmasin. *Al Ibtida: Jurnal Pendidikan Guru MI*, 4(2), 201-216.
- Busono, M. A., & Machfudi, M. I. (2019). Implementasi ujian akhir madrasah berstandar daerah berbasis komputer (UAMBD-BK) di madrasah. *PEDAGOGIK: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 195-220.
- Creswell, J. W. (2010). *Research design pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. Yogyakarta: pustaka pelajar.
- Hidayah, N. (2013). Ujian Nasional dalam perspektif kebijakan publik. *Jurnal Pencerahan*, 7(1).
- Iksan, K. (2018). *Teori Sosiologi*. Kopertis Wilayah IV Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Khairot Pamekasan.
- Ismanto, I. (2014). Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI). *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 9(2).
- Lailiyah, A. N. (2015). Pengajian virtual (studi tentang motif sebab dan tujuan ngaji dalam dunia virtual bagi ODOJers di Komunitas One Day One Juz). *Paradigma*, 3(3).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya.
- Nusrotin, L., & Sutopo, S. (2021). Strategi Kepala Madrasah dalam Implementasi Ujian Madrasah Berstandar Nasional Berbasis Komputer di MI Mambaul Ulum Desa Mayong Karanggeneng Lamongan. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(1), 51-61.
- Raco, J. (2018). *Metode penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik dan keunggulannya*. Jakarta. PT Grasindo.
- Ritzer, G. (2004). *Sosiologi ilmu pengetahuan berparadigma ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Ritzer, G. (2004). *Teori sosiologi modern*. Jakarta: Kencana Prenada Grup.